

## KEMAMPUAN *PHONOLOGICAL SENSITIVITY* PADA ANAK TK DI SEKOLAH FAVORIT DAN NON-FAVORIT

**Bambang Kuncoro, Arif Siswanto, Hafidz Triantoro Aji Pratomo**

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Terapi Wicara

**Abstract: Language, Phonological, kindergarten.** This study was conducted to determine differences in phonological abilities kindergartners at school favorites and non-favorites in Surakarta. Methods Participants were recruited both kindergarten amounted to 30 children. Both groups were given tests phonological sensitivity had previously tested reliability. The results showed no differences between kindergarten phonological ability Favorite and Non-Favorite by comparison p value  $0.000 < 0.05$ . The average value of phonological favorite kindergartner higher than non-favorite kindergarten children. Thus, the elements supporting learning in kindergarten, the curriculum is implemented, as well as the quality and quantity of human resources affect the ability of the students in the stage of language acquisition, especially in the stage of phonological processes.

**Keywords:** language, Phonology, kindergarten

**Abstrak: Bahasa, Fonologi, Taman Kanak-kanak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan *phonological* anak TK pada sekolah favorit dan non-favorit di Surakarta. Metode Partisipan direkrut kedua Taman Kanak-kanak masing-masing berjumlah 30 anak. Kedua kelompok diberikan tes *phonological sensitivity* yang sebelumnya telah diuji reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kemampuan *phonological* antara TK Favorit dan Non-Favorit dengan perbandingan p value  $0,000 < 0,05$ . Nilai rata-rata *phonological* anak TK favorit lebih tinggi daripada anak TK non-favorit. Dengan demikian, unsur-unsur penunjang pembelajaran di TK, kurikulum yang diterapkan, serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia mempengaruhi kemampuan anak didik dalam tahap akuisisi bahasanya, terutama di tahap proses fonologinya.

**Kata kunci:** bahasa, Fonologi, Taman Kanak-kanak

### PENDAHULUAN

Kemampuan *phonological* pada anak merupakan salah satu *phonological processing* yang penting dalam kemampuan berbahasa. *Phonological processing* merupakan dasar dari awal kemampuan membaca (Wagner & Torgesen, 1987). Apabila kita bicara

tentang kemampuan bahasa anak maka kita pasti akan dihadapkan pada sejauh mana tahapan bahasa anak dan kemampuan bahasa ekspresifnya di mana melibatkan kemampuan membaca dan menulis. Di sisi lain, pendidikan dasar setingkat taman kanak-kanak menjadi pintu awal bagi anak untuk belajar

mengerti suatu konsep dan memahami berbagai informasi yang diterimanya secara auditoris dalam situasi klasikal. Kemampuan membedakan apa yang di dengar dan mengklasifikasikannya sesuai batas perkembangan normal pemahaman seusianya menjadikan anak lebih mudah untuk mengikuti setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas.

*Phonological sensitivity* anak usia pra-sekolah sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Kemampuan ini sebagai basis anak dalam memahami konsep pada tingkat kata. Namun ada satu pertanyaan yang menggelitik, yakni *phonological sensitivity* anak yang bersekolah di TK favorit sama dengan anak yang bersekolah di TK non-favorit. Sementara itu, fenomena yang terjadi di masyarakat terutama di perkotaan adalah banyak orangtua anak yang berbondong-bondong mendaftarkan anaknya ke TK yang terkenal favorit. Di mana TK demikian kebanyakan memang memiliki fasilitas pembelajaran, sarana prasana, SDM, dan metode pembelajaran yang di atas standar rata-rata. Sehingga tidak heran jika pada akhirnya, masyarakat akan menilai bahwa TK tertentu menjadi favorit.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan quasi eksperimen dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi target dalam penelitian ini adalah anak-anak dan populasi terjangkaunya adalah anak TK klas B di wilayah Surakarta. Besar sampel pada penelitian ini 60 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Uji statistik

yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent sample T-test* dan *Mann Whitney* tingkat signifikansi 95%.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil uji statistik yang dijelaskan pada tabel 1 disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes *phonological sensitivity* di TK Pembina (favorit) sebesar 33.1333 dan di TK Dharma Wanita 8 (non-favorit) sebesar 21.4333, dan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kemampuan *phonological sensitivity* pada anak TK di sekolah favorit dan sekolah non-favorit di wilayah Surakarta. Hal ini dibuktikan perbandingan nilai p value < 0.05 adalah 0.000 < 0.05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada perbedaan kemampuan *phonological sensitivity* pada anak TK di sekolah favorit dan sekolah non-favorit di wilayah Surakarta.

**Tabel 1.**  
**Uji T-Test Phonological Sensitivity**

Taman Kanak-Kanak	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>phonological sensitivity</i> Pembina	30	33.1333	4.71047	.86001
Manahan Dharma Wanita	30	21.4333	6.99598	1.27728

  

		Independent Samples Test	
		<i>phonological sensitivity</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variance	F	2.957	
	Sig.	.091	
t-test for Equality of Means	t	7.598	7.598
	df	58	50.811
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	11.70000	11.70000
	Std. Error Difference	1.53983	1.53983
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	8.61770 8.60839
			14.78230 14.79161

## PEMBAHASAN

Pada tabel 4 terlihat bahwa dari hasil uji analisis diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) TK Pembina yang merepresentasikan TK favorit lebih tinggi daripada nilai rata-rata TK Dharma Wanita 8 yang merepresentasikan TK non-favorit. Perbedaan nilai rata-rata yang cukup signifikan dengan selisih nilai 11.70000 menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak di TK favorit juga lebih baik daripada kemampuan berbahasa anak di TK non-favorit. Secara otomatis, kemampuan berbahasa ini berdampak pada kualitas kemampuan membaca dan menulis anak. Hasil ini konsisten dengan pendapat Ramus (in press) yang mengatakan bahwa lemahnya kemampuan fonologi seseorang akan mengakibatkan dia akan mengalami kesulitan dalam membaca.

Teori ini dikuatkan oleh pendapat Bryant dkk. (1990); Wagner & Torgesen (1987); dan Wagner dkk. (1994) yang menyatakan bahwa anak yang lebih baik dalam mendeteksi dan memanipulasi sukukata, rima, atau berbagai posisi fonem pada suatu kata maka anak tersebut akan lebih cepat dalam belajar membaca, dan keterkaitan ini berlaku konstan meskipun ada faktor kapasitas intelektual (IQ), kemampuan reseptif, kemampuan memori, dan kelas sosial anak.

Faktor dapat yang mempengaruhi perbedaan kemampuan *phonological sensitivity* ini antara lain status akreditasi yang jauh berbeda, jumlah sumber daya manusia (guru) yang berbeda, kualitas guru yang berbeda, sarana & fasilitas, dan sistem pembelajaran, konsistensi aturan sekolah. Di sisi lain, peneliti berpendapat bahwa faktor pola hubungan

dan interaksi anak dalam keluarga juga mempunyai pengaruh pada kemampuan *phonological sensitivity* anak. Hal tersebut sejalan dengan opini Naslund & Schneider, (1996), Senechal & LeFevre, (2002), Share & Gur, (1999), dan Whitehurst (2001) yang menyatakan bahwa perkembangan ketrampilan seperti identifikasi fonem dan *phonological awareness* juga difasilitasi oleh situasi informal anak sehari-hari seperti komunikasi spontan anak dengan orang dewasa dan aktifitas interaktif lain di rumah seperti membaca cerita menjelang tidur malam.

Dari respon yang didapatkan dari subyek penelitian yang ada di TK favorit, peneliti berasumsi bahwa anak-anak di TK tersebut juga cenderung mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang dewasa. Sementara itu di TK non-favorit, respon anak-anaknya cenderung agak pasif dan lebih membutuhkan waktu bagi peneliti untuk melakukan pendekatan.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan bahwa kemampuan *phonologi sensitivity* pada anak perempuan lebih baik dari pada kemampuan *phonological sensitivity* laki-laki baik di TK favorit maupun di TK non-favorit. Temuan ini sesuai dengan hasil riset yang dilakukan Taha (2006) yang menyimpulkan bahwa perempuan lebih baik dalam kemampuan fonologi dan leksikalnya dibanding anak laki-laki.

Perlu diketahui bahwa komponen fonologi merupakan bagian kecil dari ketrampilan dasar berbahasa. Di sekolah, bahasa menjadi suatu aspek yang sangat vital dalam proses pembelajaran di mana melibatkan interaksi guru dan anak didik secara timbal balik. Ruang lingkup kompetensi kemampuan berbahasa anak

TK usia 5-6 tahun mencakup aspek mendengarkan dan berbicara, dan pada tahap berikutnya mereka dikenalkan dengan membaca dan menulis. Berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *phonological sensitivity* sudah berlangsung dalam tiga dekade terakhir dengan beragam variabel (Brady & Shankweiler, 1991; Morais & Kolinsky, 1994; Morais, 2003; dan Veloso, 2003). Dari berbagai studi tersebut, mayoritas peneliti sepakat bahwa kemampuan *phonological sensitivity* menjadi dasar bagi anak untuk dapat belajar berkomunikasi dengan lebih cepat, baik komunikasi secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan *phonological sensitivity* ini memiliki dampak pada kehidupan anak terutama dalam aktifitas sehari-hari di rumah maupun di sekolah, dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan dan variabel yang lebih bervariasi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan *phonological sensitivity* anak TK di sekolah favorit dan di sekolah non-favorit. Selain itu, diketahui pula bahwa kemampuan *phonological sensitivity* anak TK favorit lebih tinggi daripada kemampuan *phonological sensitivity* anak di TK non-favorit. Saran untuk meningkatkan kemampuan *phonological sensitivity* anak TK adalah memberikan perhatian khusus pada salah satu aspek bahasa dan bicara terutama kemampuan *phonological sensitivity* anak yang selama ini terkesan masih belum tertangani dengan komprehensif terutama di lingkup pendidikan pra-sekolah dan

mengajukan program *assessment* dan latihan terapi wicara pada kasus-kasus bahasa dan bicara terutama masalah *language literacy* khususnya bagi sekolah-sekolah yang telah siap dengan program inklusinya, sehingga anak-anak dengan masalah tersebut dapat segera tertangani sebelum anak masuk ke jalur *mainstream* pendidikan umum.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bryant, P.E., MacLean, M., Bradley, L.L., Crossland, J. 1990. Rhyme and alliteration, phonemes detection, and learning to read. *Developmental Psychology*, 26, 429-438.
- Naslund, J. & Schneider, W. (1996). Kindergarten letter knowledge, phonological skills, and memory processes: Relative effects on early literacy. *Journal of Experimental Child Psychology*, 62, 30-59.
- Senechal, M. & LeFevre, J. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73, 445-460.
- Share, D. & Gur, T. (1999). How reading begins: A study of preschooler's print identification strategies. *Cognition and Instruction*, 17, 177-213.
- Taha, H. (2006). Female's superiority on phonological and lexical processing. *The Reading Matrix*, Vol.6, 2.
- Wagner, R.K. & Torgesen, J.K. (1987). The nature of phonological processing and its causal role in the acquisition of reading skills.

*Psychological Bulletin*, 101, 192-212.

Wagner, R.K., Torgesen, J.K., & Rashotte, C.A. (1994). Development of reading-related phonological processing abilities: New evidence of bidirectional causality from a latent variable longitudinal study. *Developmental Psychology*, 30, 73-87.